

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Evaluasi Program Pelatihan Dasar Tenaga Perawatan Fasilitas Operasi Kereta Api tahun 2024 perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam menyelenggarakan pelatihan ini. Evaluasi ini dapat berguna untuk mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan penyelenggaraan Program Pelatihan Dasar tenaga Perawatan Fasilitas Operasi Kereta Tahun 2024. Kegiatan evaluasi akan menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan, dan informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi tolak ukur dalam penyelenggaraan Program Pelatihan Dasar Tenaga perawatan fasilitas Operasi Kereta Api.

Berdasarkan hasil evaluasi serta pembahasan, Program Pelatihan Dasar Tenaga Perawatan Fasilitas Operasi Kereta Api telah terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dari beberapa aspek. Untuk itu secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

Pada Dimensi *Context* Program Pelatihan Dasar Tenaga Perawatan Fasilitas Operasi Kereta Api, yang mencakup latar belakang, dasar hukum, tujuan, dan sasaran program pelatihan. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan ini didasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 23 Tahun 2023, yang memberikan kerangka hukum yang jelas untuk meningkatkan kompetensi tenaga perawatan prasarana perkeretaapian. Latar belakang program menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor perkeretaapian, yang sejalan dengan analisis kebutuhan yang dilakukan. Tujuan program pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa peserta mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya, dengan fokus pada keselamatan dan keandalan peralatan. Sasaran program

yang ditujukan kepada pegawai unit sintelis dan calon tenaga perawatan menunjukkan bahwa pelatihan ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik organisasi.

1. Pada Dimensi *Input* mencakup sumber daya manusia, anggaran, silabus, dan sarana prasarana. Penelitian menemukan bahwa meskipun terdapat struktur organisasi yang jelas, terdapat kekurangan dalam hal sumber daya manusia, terutama instruktur di bidang Telekomunikasi dan Listrik Aliran Atas (LAA), Kekurangan jumlah instruktur dapat menghambat proses pembelajaran. Penyusunan anggaran program pelatihan telah dilakukan dengan baik, mengacu pada standar biaya yang ditetapkan, dan menunjukkan fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran. Silabus pelatihan disusun secara partisipatif dan relevan dengan kebutuhan perusahaan, mencakup kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Namun, sarana prasarana yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan teknologi terkini, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan.
2. Pada Dimensi *Process* mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Proses perencanaan program pelatihan dilakukan dengan pendekatan sistematis dan kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan relevansi pelatihan. Pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya pedoman yang jelas, namun terdapat tantangan dalam hal ketersediaan pengajar dan media pembelajaran yang kurang mengikuti perkembangan teknologi. Monitoring dilakukan secara langsung dan menggunakan *check list* untuk memastikan kelengkapan pelatihan, sementara evaluasi pasca pelatihan menunjukkan hasil yang positif.
3. Pada Dimensi *Product* mencakup hasil pencapaian program pelatihan. Sistem penilaian yang diterapkan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil lulus dengan rata-rata nilai yang baik. Keterlibatan Pelaksana di lapangan dalam proses penilaian mencerminkan pendekatan berbasis

kebutuhan yang relevan dengan industri. Hasil kuesioner pasca diklat menunjukkan peningkatan kompetensi peserta yang signifikan, namun perlu ada evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa peserta siap menerapkan kompetensi yang telah dipelajari di lapangan. Sertifikat yang diberikan sebagai tanda kelulusan menunjukkan bahwa program pelatihan ini memiliki standar yang jelas dan diakui.

Secara keseluruhan, Program Pelatihan Dasar Tenaga Perawatan Fasilitas Operasi Kereta Api Tahun 2024 telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan seperti instruktur dan sarana prasarana, program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kompetensi peserta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, model evaluasi CIPP yang dirumuskan oleh Stufflebeam terbukti efektif dalam menganalisis keseluruhan elemen yang terdapat dalam sebuah program. Model CIPP menghasilkan *output* berupa rekomendasi perbaikan, identifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi, serta penilaian terhadap efektivitas program yang dijalankan. Lebih dari itu, model ini juga mampu mengukur seberapa besar peran masing-masing komponen program dalam mencapai kesuksesan program atau kegiatan pelatihan. Dengan demikian, model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam merupakan pilihan yang tepat untuk mengevaluasi program-program yang memerlukan kajian komprehensif terhadap seluruh dimensi program.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- a) Bagi Penyelenggara program

1. Lembaga penyelenggara perlu menambah instruktur pelatihan, khususnya untuk mata pelajaran Telekomunikasi dan Listrik Aliran Atas (LAA) yang masih kekurangan tenaga pengajar. Penyelenggara juga sebaiknya mengadakan pelatihan rutin untuk instruktur yang sudah ada dengan harapan tetap mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terbaru.
 2. Penyelenggara dapat melakukan pembaharuan peralatan laboratorium yang sesuai dengan teknologi yang digunakan di lapangan serta media pembelajaran interaktif.
 3. Dalam pelaksanaan evaluasi pasca pelatihan, penyelenggara bisa melakukan wawancara lebih mendalam dengan peserta pelatihan. Selain itu, perlu juga dilakukan pengamatan langsung di tempat kerja untuk melihat apakah peserta benar-benar bisa menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya
1. Penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis evaluasi program pelatihan serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
 2. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini pada program pelatihan yang berbeda untuk memperkaya kajian pada lembaga terkait dengan efektivitas penyelenggaraan program diklat yang dilaksanakan.